

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN,  
PENGETAHUAN PAJAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN MELALUI  
LOCUS OF CONTROL PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
DI KOTA MALANG**

**( Studi UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang )**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen**

**Oleh:**

**Alya Novia Chamidah**

**NPM: 22102081015**



**MAGISTER MANAJEMEN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**TAHUN 2024**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengetahuan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Locus Of Control* Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Malang (Study UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel eksogen yakni literasi keuangan, inklusi keuangan, pengetahuan pajak. Dan variabel endogen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dan *locus of control*. Sampel dalam penelitian ini di ambil dari data 99 pelaku UMKM pada sektor kuliner di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu survey secara langsung dan metode internet survey melalui *WhatsApp* atau secara langsung peneliti memberikan kuesioner yang berbentuk pernyataan dalam *google form*. Hasil dari penelitian adalah Literasi Keuangan, inklusi keuangan, pengetahuan pajak pada penelitian ini terbukti mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. *Locus of control* pada penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dan Literasi Keuangan, inklusi keuangan, pengetahuan pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Locus of control* sebagai *variable intervening dengan Partial mediation* pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

**Kata Kunci:** literasi keuangan, inklusi keuangan, pengetahuan pajak, kinerja keuangan, *Locus of control*

## ABSTRACT

*This study aims to determine how the influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Tax Knowledge on Financial Performance Through Locus of Control in Micro, Small and Medium Enterprises in Malang City (Study of MSMEs in Lowokwaru District, Malang City). In this study there are 3 (three) exogenous variables, namely financial literacy, financial inclusion, tax knowledge. And the endogenous variables in this study are financial performance and locus of control. The sample in this study was taken from data from 99 MSME actors in the culinary sector in Lowokwaru District, Malang City. This type of research is explanatory research using a quantitative approach. The data collection technique in this study uses two methods, namely direct surveys and internet survey methods via WhatsApp or directly researchers provide questionnaires in the form of statements in google forms. The results of the study are Financial Literacy, financial inclusion, tax knowledge in this study have been shown to have a positive and significant effect on Financial Performance in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Lowokwaru District, Malang City. Locus of control in this study has been shown to have a positive and significant effect on Financial Performance. And Financial Literacy, financial inclusion, tax knowledge have a positive and significant effect on Financial Performance Through Locus of control as an intervening variable Partial mediation in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Lowokwaru District, Malang City.*

**Keywords:** *financial literacy, financial inclusion, tax knowledge, financial performance, Locus of control*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang relatif besar yakni pada tahun 2023 mencapai 66 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Kadin Indonesia, 2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangatlah berperan penting bagi laju perekonomian sebagai salah satu cara untuk mempercepat pembangunan daerah. Menurut (JDIH BPK, 2008) Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan cukup penting dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga UMKM dikenal memiliki daya tahan yang tinggi terhadap gejolak perekonomian.

Pandemi Covid-19 telah membawa perekonomian nasional dan global ke arah resesi ekonomi. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan global yang negatif atau kontraksi. Perekonomian nasional sendiri, baru mengalami kontraksi pada triwulan II tahun 2020 dengan pertumbuhan ekonomi -5,3% (Kemenkeu, 2020). Salah satu sektor yang sangat terpuak oleh pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga menggerek turunnya perekonomian nasional. Hal ini bisa dipahami karena UMKM mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional.

Secara statistik, UMKM telah memberikan kontribusi 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia dan juga menyerap kurang lebih 97% dari pekerja nasional atau sekitar 117 juta pekerja (Kadin Indonesia, 2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga akan memberikan pilihan bagi mereka yang sampai saat ini belum memiliki pekerjaan untuk kemudian mendirikan usaha.

Hal inilah yang akan memicu lahirnya para pengusaha-pengusaha muda khususnya di Jawa Timur yang memiliki kemauan kuat untuk memiliki penghasilan sendiri dengan berwirausaha. Tingginya jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikarenakan masyarakat mengawali atau mendirikan usaha dengan modal yang tidak terlalu besar. Begitu pula perkembangan UMKM juga terlihat di salah satu kota di Provinsi Jawa Timur, yaitu Kota Malang. Menurut data (Diskopindag Kota Malang, 2024) Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang pada tahun 2023 yakni mencapai 29.058 UMKM. Dan untuk Kecamatan Lowokwaru yakni sebanyak 9.448 UMKM. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) setiap tahunnya terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Dari 9.448 total UMKM yang telah terdaftar di Kecamatan Lowokwaru sendiri terbagi kedalam beberapa sektor diantaranya adalah sektor kuliner, kerajinan anyam, fashion, konveksi kaos, mebel, batik, keramik dan lain sebagainya (Pemkot Malang, 2023).

Peran UMKM memang sudah tidak bisa diragukan lagi dalam hal pembangunan ekonomi. Potensi UMKM merupakan suatu peluang untuk mengembangkan pasar dan industri di Indonesia terutama pada sektor riil (DJPB Kemenkeu, 2023). Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya.

Namun pada kenyataannya, peluang UMKM untuk berkembang sering kali terhambat akibat masalah mendasar yang seringkali dialami oleh para pelaku usaha itu sendiri seperti halnya modal usaha. (DJPB Kemenkeu, 2023) Dengan demikian pemerintah dapat membantu para pelaku UMKM agar bisa lebih berkembang lagi. Pemerintah Republik Indonesia telah membantu para UMKM dengan cara memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). pertumbuhan KUR sebesar Rp 178,07 triliun atau kurang lebih 16,25% pada tahun 2020 dan sebesar Rp1 92,59 triliun atau kurang lebih 8,16% pada tahun 2021. Ini juga membuktikan, para pelaku UMKM sangat membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil peneliti dari (Emely, 2021) mengatakan bahwa tingkat pemahaman keuangan atau literasi keuangan para pelaku UMKM di lapangan masih sangat rendah. Hal inilah yang sangat disayangkan, seharusnya para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah sepantasnya dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam hal finansial agar usahanya bisa semakin maju



dan berkembang. Karena pengelolaan keuangan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari UMKM.

Pemahaman tentang keuangan atau yang biasa disebut dengan Literasi Keuangan bukan untuk mempersulit masyarakat dalam mengelola keuangan, justru dengan adanya literasi keuangan inilah yang akan membuat seseorang mampu dalam mengelola keuangan yang dimilikinya secara tepat untuk mewujudkan kesejahteraan usaha (Septiani, 2020). Literasi keuangan yakni sebagai pemahaman ataupun pengetahuan terhadap risiko keuangan, baik itu ketrampilan, motivasi maupun keyakinan yang akan diterapkan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan usaha dimasa depan.

Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada setiap perorangan atau individu, bahkan sampai suatu negara. (Kemenkeu, 2022) Tidak meratanya pengetahuan masyarakat di Indonesia mengenai pengetahuan keuangan juga terlihat dari survei yang telah dilakukan OJK dalam Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) tahun 2022. Adapun Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK

sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan tentang keuangan yang dimiliki masyarakat, OJK selaku regulator telah mengeluarkan program peningkatan literasi keuangan dengan nama Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Dalam program ini OJK membidik sasaran kelompok masyarakat tertentu yang diharapkan bahwa target pencapaian literasi keuangan pada masyarakat Indonesia semakin cepat tercapai, antara lain: Pelajar/mahasiswa, UMKM, profesi, perempuan, karyawan, petani & nelayan, pensiunan, TKI & calon TKI, penyandang disabilitas, dan masyarakat daerah tertinggal, terpencil dan terluar.

Literasi keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan membantu bagi pelakunya terkait dengan pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpanan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Bahiu, 2021). Literasi keuangan juga sangat diperlukan pelaku usaha agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menentukan pilihan dan manfaat produk dan jasa layanan keuangan yang dibutuhkan, khususnya



pada lembaga keuangan sehingga para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak aman dan tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Kemenkeu, 2022).

Untuk mendukung program yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan) dalam meningkatkan literasi keuangan kepada kelompok-kelompok masyarakat khususnya para pelaku UMKM, juga harus didukung dengan kemudahan para pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan khususnya pada bank-bank dan juga lembaga keuangan yang telah secara resmi terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Pemerintah mempunyai peran penting untuk terus meningkatkan lembaga keuangan agar lebih bersifat inklusif atau pemerintah harus membangun inklusif keuangan untuk kesejahteraan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Inklusif keuangan merupakan suatu kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kusuma, 2022). Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang dilakukan pemerintah pada tahun 2017 program strategis SNLKI (Revisit, 2017) yaitu Cakap Keuangan, Sikap dan Perilaku Keuangan yang

Bijak, serta Akses Keuangan. Ketiga program strategis yang menjadi dasar dari SNLKI ini disusun atas beberapa hal. Pertama, konsep dasar literasi keuangan bukan hanya didasarkan pada tiga aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, melainkan meliputi pula aspek sikap dan perilaku. Kedua, dalam kenyataannya, literasi keuangan sangat berkaitan erat dengan inklusi keuangan sehingga perlu adanya keselarasan dan kesinambungan antara kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Ketiga, pencapaian strategi literasi dan inklusi keuangan lebih efisien dilakukan secara bersama-sama sehingga tujuan pencapaian literasi keuangan untuk memperluas akses masyarakat ke sektor jasa keuangan dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Peningkatan tentang literasi keuangan dan peningkatan upaya pemerintah membangun keuangan yang inklusif diharapkan dapat memberikan kontribusi pada stabilnya sistem keuangan, mengurangi kerentanan dalam sistem keuangan dan membuat keputusan yang efektif terhadap sumber daya keuangan para pelaku UMKM di Indonesia (BI, 2020). Dalam sebuah usaha seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pengambilan keputusan dalam hal keuangan tentunya dilakukan oleh manajer atau pemilik usaha itu sendiri. Pengambilan keputusan harus dilakukan dengan pertimbangan yang tepat, pemilik harus memiliki literasi keuangan yang cukup baik, dan juga didorong oleh berbagai aspek dalam

menentukannya, salah satunya pengaruh dalam diri pelaku usaha tersebut baik itu pengaruh internal maupun eksternal.

Selain literasi keuangan dan inklusi keuangan pengetahuan pajak juga merupakan hal penting yang harus dipahami oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena pengetahuan tentang pajak juga akan berpengaruh pada kinerja keuangan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sayangnya, penerimaan pajak penghasilan dari sektor UMKM masih rendah (Susyanti, J., & Askandar, N. S., 2019). Pajak menjadi sumber pendapatan yang besar bagi negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Pajak digunakan untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan. Contoh fungsi pajak ini adalah menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan pelayanan publik lainnya.

Tarif pajak untuk UMKM sendiri diatur dalam PP No.23 tahun 2018 yakni sebesar 5%. Sedangkan dalam UU HPP No. 7 tahun 2021 pelaku UMKM tidak dikenakan pph apabila omset yang dimiliki yakni sebesar Rp 500 juta per tahun (Komwasjak Kemenkeu, 2022). Peran UMKM sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Dari data (Kadin Indonesia, 2023) pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta.

Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun.

Menurut (Ardiyanti, 2023) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat banyak faktor yang akan mempengaruhi keberlangsung dari UMKM itu sendiri seperti halnya tentang keuangan, dan pajak. *Locus of control* merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi perilaku keuangan UMKM. Dalam penelitian (Darmawan, 2021) *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Yang artinya jika *locus of control* meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat juga begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini variabel intervening yang digunakan adalah *locus of control* yang merupakan sebuah persepsi yang menjelaskan tentang individu mengenai tanggungjawab atas apa yang terjadi dalam hidupnya. Untuk itu, tinggi atau rendahnya *locus of control* pada diri seseorang akan mempengaruhi literasi keuangan dan perilaku keuangan yang dimiliki baik secara internal maupun secara eksternal. Menurut penelitian (Natan & Mahastanti, 2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi bisa saja *financial management behaviornya* buruk karena *locus of control* yang dimiliki rendah, begitupun sebaliknya. Selanjutnya, literasi keuangan yang tinggi akan menciptakan *locus of control* yang tinggi pula, sehingga semakin baik *financial literacy* keuangan individu maka akan meningkatkan kontrol diri seperti melakukan

penyimpanan, dan sebaliknya ketika *financial literacy* rendah maka *locus of control* juga akan rendah.

Agar usaha dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal maka harus memiliki pengelolaan yang baik dalam berbagai bidang dalam perusahaan. Karena baik atau tidaknya pengambilan keputusan pelaku UMKM akan sangat berpengaruh pada keuntungan yang akan diperoleh pelaku UMKM. Selain itu kinerja keuangan juga menjadi hal penting yang harus dikelola dengan baik. Penelitian (Winbaktianue, 2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan UMKM diukur dari jumlah aset, omset atau volume penjualan dan laba usaha yang diperoleh UMKM selama kurun waktu tertentu.

Aset merupakan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perkembangannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Bermanfaat secara langsung ataupun tak langsung, sifatnya produktif dan masuk dalam bagian operasi perusahaan dan memiliki kemampuan dalam mengurangi pengeluaran kas. Memiliki potensi manfaat di masa yang akan datang, potensi manfaat tersebut bisa dalam bentuk hal-hal produktif yang bisa menghasilkan kas ataupun setara kas yang akan menguntungkan dimasa yang akan datang bagi para pelaku usaha.

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengetahuan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Locus Of Control* Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Malang (Studi UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang )”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi literasi keuangan, inklusif keuangan, pengetahuan pajak, kinerja keuangan dan *locus of control* ?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh inklusif keuangan terhadap kinerja keuangan ?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan pajak terhadap kinerja keuangan ?
5. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap kinerja keuangan?
6. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *locus of control* ?
7. Bagaimana pengaruh inklusif keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *locus of control* ?



8. Bagaimana pengaruh pengetahuan pajak terhadap kinerja keuangan melalui *locus of control* ?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan Menganalisis literasi keuangan, inklusif keuangan, pengetahuan pajak, kinerja keuangan dan *locus of control*
2. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh inklusif keuangan terhadap kinerja keuangan
4. Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan pajak terhadap kinerja keuangan
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap kinerja keuangan
6. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *locus of control*
7. Menguji dan menganalisis pengaruh inklusif keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *locus of control*
8. Bagaimana pengaruh pengetahuan pajak terhadap kinerja keuangan melalui *locus of control*

#### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

a. Bagi Kalangan Akademis

Memberikan masukan yang bisa digunakan untuk menambah referensi bagi keperluan penelitian yang berkaitan dengan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengetahuan Pajak, Kinerja Keuangan, *Locus Of Control* Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengelola usaha yang dimiliki terutama dalam mengelola keuangan, pajak dan hal lain yang terkait dengan penelitian ini agar dapat mengembangkan usaha dan mencapai target usaha yang dimiliki.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengujian hipotesis terkait pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan serta *Locus of Control* sebagai *Variable Intervening* pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan menengah di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Literasi Keuangan pada penelitian ini terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dimana UMKM mampu memahami manfaat pengelolaan keuangan dengan baik, dan melakukan pengembangan usaha yang dimiliki dengan demikian mampu meningkatkan angka literasi keuangan para pelaku UMKM.
2. Inklusi Keuangan pada penelitian ini terbukti mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dimana layanan jasa keuangan mudah untuk di akses, penggunaan fasilitas lembaga keuangan serta produk yang diberikan oleh lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan para

pelaku UMKM sehingga hal ini mampu meningkatkan angka inklusi keuangan di kalangan para pelaku usaha.

3. Pengetahuan Pajak pada penelitian ini terbukti mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dimana para pelaku UMKM telah membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku dan juga pembayaran pajaknya sesuai dengan pendapatan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pajak UMKM terus mengalami peningkatan.
4. *Locus of control* pada penelitian ini terbukti mempengaruhi positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dimana para pelaku UMKM telah membuat target usaha dan semangat untuk mencapai target tersebut dan juga mampu mengelola usahanya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa *Locus of control* memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan UMKM.
5. Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Locus of control* sebagai *variable intervening* pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dimana *Locus of control* mampu memediasi literasi keuangan terhadap kinerja

keuangan dalam hal peningkatan penjualan produk serta peningkatan profitabilitas usaha.

6. Inklusi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Locus of control* sebagai *variable intervening* pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dimana *Locus of control* mampu memediasi inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan dalam hal mengakses layanan jasa keuangan dan juga permodalan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam pengembangan usaha.
7. Pengetahuan Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Melalui *Locus of control* sebagai *variable intervening* pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Dimana *Locus of control* mampu memediasi pengetahuan pajak terhadap kinerja keuangan dalam hal meminimalisir pengeluaran biaya denda pembayaran pajak apabila tidak dilakukan dengan tepat waktu.

## 6.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan berguna secara teknis, serta dapat memaksimalkan mengenai Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan,

Pengetahuan Pajak, Kinerja Keuangan dan *Locus of control* agar di setiap tindakan yang dilakukan memiliki dampak lebih baik terhadap para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Malang khususnya pada sektor kuliner.

2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Literasi Keuangan terdapat item dengan nilai rata-rata terendah yaitu “Tidak Mengikuti Asuransi karena biaya (premi) mahal”. Sebenarnya asuransi dapat memberikan perlindungan yang sangat penting bagi para pelaku UMKM akan adanya resiko usaha yang bisa sewaktu-waktu bisa terjadi. akan tetapi dengan adanya premi asuransi yang mahal maka pelaku usaha harus mampu meminimalisir resiko-resiko usaha yang kemungkinan bisa terjadi. salah satu cara yang dapat diterapkan yakni dengan menyediakan dana darurat untuk bisa digunakan apabila terjadi hal-hal yang tidak terduga dikemudian hari.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Inklusi Keuangan terdapat item dengan nilai rata-rata terendah yaitu “Biaya administrasi terjangkau”. Dengan ini mungkin pihak lembaga keuangan harus mempertimbangkan dan mengkaji ulang mengenai produk-produk yang dimiliki serta biaya administrasi yang harus dibayarkan atau dibebankan oleh para nasabahnya. Agar angka inklusi keuangan di Indonesi bisa terus meningkat dan usaha yang sedang di jalankan oleh masyarakat bisa terus maju dan berkembang. Pelaku usaha bisa memilih salah satu diantara

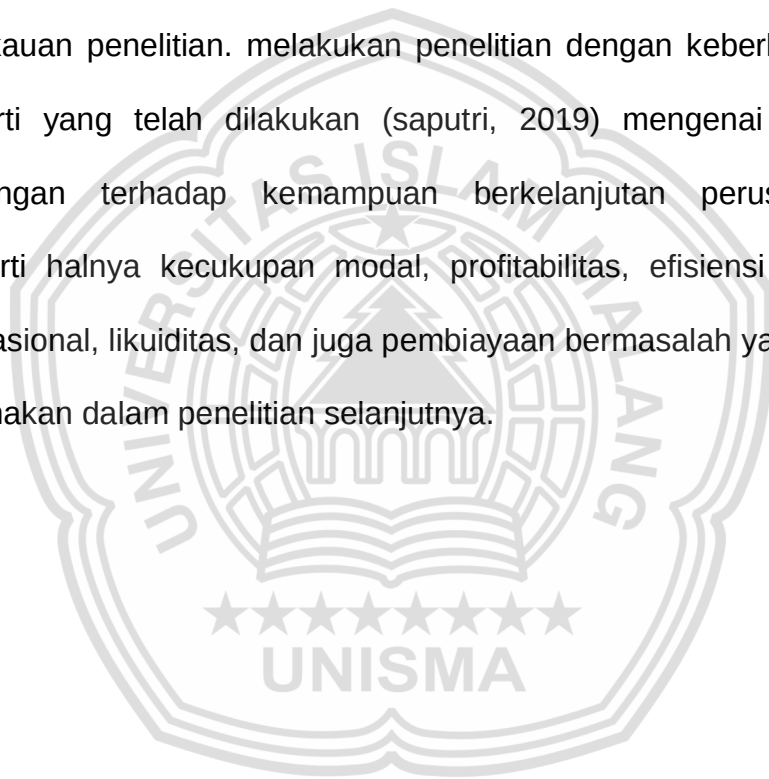


banyakna fasilitas atau produk yang telah ditawarkan oleh lembaga keuangan, yang bisa disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh UMKM.

4. Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Pengetahuan Pajak terdapat item dengan nilai rata-rata terendah yaitu “Membayar Pajak Usaha Tepat Waktu”. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah para pelaku usaha menjalankan usahanya sendiri dan belum melibatkan pihak lain. Sehingga mereka tidak bisa melakukan pembayaran pajak tepat waktu. Sehingga para pelaku usaha bisa menggunakan jasa perpajakan profesional untuk mengurus pajak usahanya agar dapat membayar pajak tepat waktu sehingga dapat meminimalisir pengeluaran untuk pembayaran denda pajak.
5. Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Kinerja Keuangan terdapat item dengan nilai rata-rata terendah yaitu “Peningkatan Profitabilitas Imbas Dari Peningkatan Penjualan”. Dengan demikian apapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari usaha yang tengah dijalankan harus terus ditingkatkan karena hal tersebut akan sangat menguntungkan bagi keberlangsungan usaha. Salah satu yang bisa membantu meningkatkan penjualan adalah dengan melakukan iklan melalui sosial media baik instagram, tiktok, youtube dan lain sebagainya.
6. Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *Locus of Control* terdapat item dengan nilai rata-rata terendah yaitu

“Semangat Menjalankan Usaha”. Dimana hal ini harus terus ditingkatkan oleh para pelaku usaha karena akan sangat berpengaruh pada kesuksesan usahanya. Semangat menjalankan usaha untuk mencapai target yang telah dibuat. Agar target cepat tercapai dan usaha terus mengalami peningkatan.

7. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu menyempurnakan beberapa keterbatasan penelitian ini, yakni dengan memperluas jangkauan penelitian. melakukan penelitian dengan keberlanjutan seperti yang telah dilakukan (saputri, 2019) mengenai kinerja keuangan terhadap kemampuan berkelanjutan perusahaan. Seperti halnya kecukupan modal, profitabilitas, efisiensi kinerja operasional, likuiditas, dan juga pembiayaan bermasalah yang bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. P. (2021). *Belajar Pajak UMKM, Yuk!* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aris Ariyanto. (2021). *Entrepreneurial Mindsets and Skills*. Solok, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Amalina Maryam Zakkiyah, d. (2023). *Literasi (Keuangan, Informasi Digital dan Keuangan Digital)*. Jember: UM Jember Press.
- Anindita Rizki Hapsari, R. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Ikraith - Ekonomika*.
- Ayuni, B. N. (2022). *The Role Of Locus Of Control As A Mediation Of Financial Literacy And Financial Inclusion On The Financial Performance Of Msmes*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- Azhari, F. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Repositori Universitas Hayam Wuruk Perbanas*.
- Bahiu Emely, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan Umkm Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi*.
- D. Aditya Dian Aditya, d. (2023). *Locus Of Control Memoderasi whistle blowing System*, Literasi Keuangan, Dan Tindakan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akutansi dan Keuangan*.
- Dinas Koperasi, P. d. (2024). *Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Kecamatan di Kota Malang (Unit), 2021-2023*. Malang: Badan Pusat Statistik .
- Darmawan, L. U. (2023). Upaya Mewujudkan Kepatuhan Wajib Pajak Yang Lebih Baik: Peran Pengetahuan Perpajakan Dan Lokus Kendali Internal. *Jurnal Simki Economic*.

- Eneng Fitri Zakiyah, d. (2022). Peran Dan Fungsi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Memitigasi Resesi Ekonomi Global 2023. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.
- Fitroh, F. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusif Keuangan Syariah Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.
- Hadi, P. C. (2020). Pengukuran Kinerja Ukm Menggunakan *Performance Prism*. *Spektrum Industri*.
- Halida, F. O. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Ukm Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan *Rahn Tasjily* (Studi Pada Nasabah Bmt Ugt Sidogiri Capem Gisting). *Raden Intan*.
- Hendra Yadhi Hatmoko, A. D. (2015). Optimalisasi Penerimaan Pajak Hiburan Karaoke Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bantul Berdasarkan Fungsi Regulerend Pajak. *Repository Universitas Gajah Mada*
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*.
- Hidayat, A. (2022). Peran Ukm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Hidayatulloh, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Ukm Kabupaten Tegal.
- Indonesia, K. (2024). Data Dan Statistik Ukm. *Kadin Indonesia Indonesian Chamber Of Commerce And Industry*.
- Kadeni. (2020). Peran Ukm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajaran*.
- Keuangan, K. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit.
- Keuangan, K. P. (2022). Pajak Penghasilan (PPH) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

- Keuangan, O. J. (2023). OJK Dorong Peningkatan Inklusi Keuangan di Daerah Perdesaan.
- Keuangan, O. J. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Keuangan, O. J. (2020). *Mengenal Otoritas Jasa Keuangan & Industri Jasa Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Keuangan, P. P. (2021). Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *JDIH BPK Database Peraturan*.
- Kusuma Melia, D. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Among Makarti*.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Marthen, L. J. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. *Kupna Akuntansi*.
- Mei Ruli Ninin Hilmawati, R. K. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akutansi dan Manajemen*.
- Musyaffi, A. M. (2021). *Konsep Dasar Struktural Equetion Model Partial Least Square SEM-PLS*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Novira Sabilla, T. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku Umkm Di Kota Bandung. *Universitas Pasundan Institutional Repositories & Scientific Journals*.
- Peraturan, D. B. (2008). Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2008 UMKM. Perpajakan, K. P. (2022). Pajak Penghasilan (Pph) Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.



- Pohan, C. A. (2021). *Kebijakan dan Administrasi Perpajakan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki Jawa Timur. *Valid Jurnal Ilmiah*.
- Pramudya, A. H. (2022). Self Assessment dalam Hukum Pajak. *Sosains Jurnal Sosial dan Sains*.
- Puji Hastuti, A. N. (2020). *Kewirausahaan & UMKM*. Medan, Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Putra, A. F. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, dan Modernisasi Sistem. *Jurnal Riset Akutansi dan Perpajakan*.
- Putu Luh Gita Cahyani, N. N. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Garda Rujukan Digital*.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Akutansi Dewantara*.
- Rahmadani, N. F. (2022). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Dinas Perhubungan Kota Makassar.
- Rahmawati, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- RI, K. K. (2023). Peraturan Usaha Mikro Kecil dan Menengan.
- RI, O. J. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan .
- Rizki Indrawan, B. B. (2018). Pengaruh Pemahaman Pajak dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akutansi*.
- Rizqi sjarief Fadlilah, d. (2014). Pengaruh Kepatuhan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Proyeksi Harga Saham Emiten



Pada Sektor Industri Kelapa Sawit. *Scientific repository IPB University*.

Rosyeni Rasyid, d. (2023). *Literasi keuangan dan inklusi keuangan (model inklusi keuangan UMKM kerajinan sulaman di perdesaan)*. Pariyaman: RAJAWALI Pers.

Safitri. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas PT. Astra Internasional.

Salma Juliana Fadilah, E. P. (2022). Pengaruh *Locus of Control*, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Al-Kharaj Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*.

Saputri, K. O. (2019). Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Berkelanjutan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*.

Shodiq, S. J. (2019). *Why is Tax Knowledge and Tax Understanding Important?* JEMA, 187.

Siregar, W. &. (2020). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil . *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*.

Sohibil, A. S. (2023). Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor UMKM Indonesia. *Cendekia Niaga*.

Suasa, M. D. (2021). Asas Keadilan Pemungutan Pajak dalam Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan. *Jurnal Preferensi Hukum*.

Sunardi, S. J. (2023). *Investigations of Readiness Tax Compliance dynamics: studies on MSME of creative economics actors in Indonesia*. *General Management*, 151.

Tambunan, C. R. (2023). Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Kementerian Keuangan Ri*.

Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*.

Zahra, S. (2022). Definisi, Kriteria Dan Konsep UMKM. *OSFPreprints*.

Zulma, G. W. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Administrasi Pajak, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak Pada Pelaku Usaha UMKM di Indonesia . *Journal Economics and Business*.